

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari kata latin *methodos* yang berarti jalan atau cara. Menurut Robert Ulich, kata metode berasal dari frase Yunani Kuno *meta ton odon*, yang berarti melanjutkan dengan cara yang benar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja bersistem yang memudahkan pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam istilah lain, ini adalah cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode dari sudut pandang terminologis, adalah jalan yang diambil seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik di lingkungan, perdagangan, sains, atau bidang lainnya. Dalam pembelajaran dapat ditekankan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana yang cocok untuk menyajikan sesuatu guna memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan efektif dan efisien.

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dalam lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan yang sistematis agar proses pembelajaran berhasil dalam arti tercapainya tujuan pengajaran.<sup>1</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau rangkaian bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai tujuan pengajaran.

Oleh sebab itu, tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk menciptakan prosedur belajar mengajar. Diharapkan berbagai kegiatan belajar peserta didik akan berkembang seiring dengan arahan pendidik dengan menggunakan metode ini. Dengan kata lain terciptalah

---

<sup>1</sup> Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

interaksi edukatif. Pendidik adalah penggerak atau pembimbing dalam interaksi ini, sedangkan peserta didik adalah penerima atau yang dibimbing. Metode akan berhasil jika peserta didik lebih aktif daripada pendidik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif yakni metode yang mendorong aktivitas pembelajaran peserta didik.

b. Tujuan Pemilihan Metode Pembelajaran

Pada hakekatnya, tujuan utama dari metode pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan keahlian pemecahan masalah setiap siswa. Adapun beberapa tujuan metode belajar adalah sebagai berikut<sup>2</sup> :

- 1) Untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan keahlian sehingga peserta didik dapat menggunakan cara yang inovatif untuk mengatasi masalah mereka.
- 2) Untuk membantu metode pembelajaran sehingga belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik.
- 3) Untuk mendukung dalam menganalisis, dan menyusun data yang dibutuhkan untuk menumbuhkan suatu disiplin ilmu.
- 4) Untuk memfasilitasi pembelajaran dengan hasil yang positif sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- 5) Untuk memberikan pengetahuan akurat seperti yang diinginkan.
- 6) Memungkinkan metode pembelajaran berlangsung dalam situasi yang memuaskan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

c. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa hal berikut:<sup>3</sup>

- a) Metode yang diterapkan dapat menumbuhkan ketertarikan belajar peserta didik.
- b) Metode yang diterapkan dapat mendukung kemajuan aktivitas karakter peserta didik.

---

<sup>2</sup> Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, CV. Bayfa Cendekia Indonesia (Madiun, 2020).

<sup>3</sup> Lisa'diyah Ma'rifatani, 'Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA 11 Bandung', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Dan Keagamaan*, 16.1 (2018), 110–23.

- c) Metode yang diterapkan dapat memberikan harapan kepada peserta didik untuk menghasilkan karya.
- d) Metode yang diterapkan bisa membangkitkan keinginan peserta didik untuk belajar, mengeksplorasi dan berinovasi.
- e) Peserta didik bisa diajarkan cara belajar mandiri dan bagaimana mendapatkan pemahaman dengan menggunakan metode ini.
- f) Metode tersebut mampu mengembangkan dan menumbuhkan nilai dan sikap esensial yang diperlukan dari kemampuan kerja rutin yang tersusun.

## 2. *Mind Mapping*

### a. Pengertian *Mind Mapping*

Dari segi etimologis kata *mind map* berasal dari bahasa Inggris *Mind* yang artinya pikiran dan *Map* artinya peta. Oleh karena itu, *mind map* dapat diartikan sebagai peta pikiran. Dalam pengertian ini, *mind mapping* dapat dijelaskan sebagai cara untuk menggambarkan atau memetakan pikiran seseorang secara visual.<sup>4</sup>

Metode *mind mapping* dikemukakan oleh Tony Buzan. Teori ini didasarkan pada fakta bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak. Sel otak ini tersusun atas beberapa bagian, yaitu bagian tengah dan bagian bercabang yang menyebar ke segala arah. Cabang-cabangnya terlihat seperti pohon dengan beragam ranting di sekelilingnya. *Mind mapping* itu sendiri akan memberikan gambaran yang lebih detail tentang ide atau gagasan yang dibuat. Selain itu, juga merupakan cara untuk memilih alternatif atau pilihan lain.

*Mind mapping* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran, mengembangkan ide atau memecahkan masalah. Teori *mind mapping* pertama kali dikemukakan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. *Mind mapping* adalah sistem luar biasa untuk menyimpan, mengambil data, dan

---

<sup>4</sup> Iman Santosa, 'Mind Map Dalam Pengajaran Keterampilan Menulis Dan Membaca', *DIKSI*, 12.2 (2005).

mengakses perpustakaan besar yang benar-benar hidup dalam otak manusia. *Mind map* merupakan cara paling mudah untuk mendapatkan informasi masuk dan keluar dari otak. Mind map adalah cara yang kreatif, efektif, untuk mendokumentasikan dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran kita.<sup>5</sup>

b. Fungsi *Mind Mapping*

*Mind mapping* dapat berfungsi sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Membangkitkan peran otak.
- 2) Mengatur keterikatan mental kita.
- 3) Memungkinkan kita berpusat pada topic utama.
- 4) Membantu menentukan hubungan diantaranya bagian-bagian penjelasan yang terpecah.
- 5) Memperoleh gambaran yang nyata tentang keseluruhan dan detailnya.
- 6) Konsep dapat digabungkan dan dibandingkan.
- 7) Mengharuskan kita untuk berkonsentrasi pada suatu topik agar informasi dapat ditransfer dari memori jarak dekat ke memori dalam waktu lama.

c. Unsur-unsur *Mind Mapping*

Adapun unsur-unsur *mind mapping* sebagai berikut:

1) Central Idea

Central Idea yaitu representasi grafis dari masalah atau data yang harus dipetakan. Selain itu, ide sentral yang akan dipetakan sudah ditentukan sebelumnya, biasanya berdasarkan judul atau subjudul buku; setelah didefinisikan, itu dipusatkan sebagai Ide Sentral.

2) Gagasan

Setelah ide utama ditetapkan, ide itu dibiarkan mengalir tanpa tujuan.

3) Kata Kunci

Setelah gagasan utama teridentifikasi, kata kunci diberikan untuk memudahkan mengingat ide yang telah dipetakan.

---

<sup>5</sup> Widiyono, '*Mind Mapping*' Strategi Belajar Yang Menyenangkan, CV. Lima Aksara (Jombang, 2021).

<sup>6</sup> Muhammad Husni, 'Memahami Konsep Pemikiran Mind Mapp Tony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak', *Al-Ibrah*, 3.1 (2018).

4) Warna

Warna ini diaplikasikan untuk menonjolkan dan memfokuskan pentingnya sebuah ide.

5) Gambar dan Simbol

Gambar-gambar ini diterapkan untuk menekankan konsep dan meningkatkan otak untuk membentuk asosiasi dan membentuk hubungan dengan orang lain.

Dalam implementasinya metode *mind mapping* memiliki karakteristik unsur-unsur sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a) Subjek yang menarik mengkrystal di tengah gambar.
- b) Subjek dan tema utama terpancar, dengan gambar pusat sebagai cabang.
- c) Gambar utama atau kata kunci dituliskan pada baris terkait dari setiap cabang.
- d) Cabang-cabang ini membuat bagan yang berkaitan.

d. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Langkah metode *mind mapping* sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Pertama tulis topic utama ditengah kertas.
- 2) Gunakan gambar, symbol, ukuran dan kode di seluruh *mind mapping*.
- 3) Pilih kata kunci dari setiap cabang yang dikembangkan, dan gunakan huruf capital.
- 4) Setiap gambar atau kata di tiap baris atau cabang harus terpisah.
- 5) Cabang yang dibuat harus relevan dengan tema sentral makalah. Garis cabang utama menjadi lebih padat dan tipis saat menjauh dari cabang utama itu tersusun dan mengalir keluar dari pusat seperti sinar atau akar.
- 6) Cabang atau garis dibuat sepanjang kata.

---

<sup>7</sup> Abdul Karim, 'Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map', *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2.1 (2014).

<sup>8</sup> Arum Putri Rahayu, 'Penggunaan Mind Mapping Dari Perspektif Tony Buzan Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Paradigma*, 11.1 (2021).

- 7) Gunakan warna-warni dalam *mind mapping* paling tidak tiga warna.
  - 8) Buat bentuk *mind mapping* yang mencerminkan kreativitas atau selera gaya pribadi. *Mind Mapping* setiap orang akan unik, tetapi topik yang dibahas akan sama.
  - 9) Gunakan kaidah asosiasi pada *mind mapping* yang telah dibuat.
  - 10) Buat *mind mapping* dengan koherensi dan kejelasan dengan menggunakan struktur hierarkis yang disusun hingga ke ujung cabang.
- e. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*
- Kelebihan metode pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>
- 1) Mampu menyampaikan pengetahuan dengan detail.
  - 2) Bisa bekerjasama dengan temannya.
  - 3) Catatan lebih padat dan jelas.
  - 4) Lebih mudah menemukan catatan.
  - 5) Catatan tidak terfokus pada inti materi.
  - 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
  - 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
  - 8) Informasi baru mudah ditambahkan.
  - 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
  - 10) Bersifat unik.
- Kekurangan dalam metode *mind mapping* sebagai berikut:<sup>10</sup>
- 1) Membutuhkan banyak alat tulis. *Mind Mapping* membutuhkan banyak warna karena symbol dan gambar yang terkandung dalam *mind mapping* akan menarik secara visual.
  - 2) Butuh banyak waktu. Ketika peserta didik tidak terbiasa dan tidak kompeten dalam menulis dan menggambar, mereka akan menjadi ragu. Untuk

---

<sup>9</sup> Deby Fitriyani, Erliany Syaodih, and Nuri Annisa, 'Pengembangan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep', *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15.2 (2017).

<sup>10</sup> Rahayu.



pemula, kecemasan membuat kesalahan dan perasaan tidak mampu akan mendominasi.

- 3) Ini menghabiskan waktu untuk mengoreksinya. Saat peserta didik mengerjakan *mind mapping*, pendidik akan kerepotan jika ada beberapa *mind mapping* untuk satu mata pelajaran.
- 4) Pembuatannya relative sulit. Kesulitan ini dapat teratasi kalau pendidik mengerti *mind mapping*. Pendidik diharapkan untuk selalu menemani dan membantu peserta didik supaya merasa nyaman dan tertarik untuk membuat *mind map*.

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS yakni gabungan dari disiplin ilmu geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Aspek disiplin ilmu sosial yang diajarkan di tingkat dasar dan menengah dimasukkan ke dalam IPS secara interdisipliner. Oleh karena itu, pengembangan konsep, isi, dan subtopik perlu disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik pada jenjang pendidikan yang sesuai.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB ke SMP/MTs/SMPLB dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). IPS mengkaji berbagai peristiwa sosial, fakta, gagasan, dan generalisasi. Mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs meliputi ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah. Membimbing peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai melalui pelajaran IPS.<sup>11</sup>

IPS masih bersifat sederhana dan mendasar. Ilmu ini telah berkembang sedemikian rupa sehingga sekarang dikenal sebagai ilmu sosial di tingkat tersier, di mana ia

---

<sup>11</sup> Abdul Lazim, 'Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Materi Pengertian Ruang Dan Interaksi Antar Ruang Dengan Metode Time Token Pada Siswa Kelas VII A SMPN 3 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2018).

dipelajari sebagai Ilmu Sosial. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu sosial, ideologi negara, serta pemaparan mata pelajaran ilmu social, dan masalah sosial terkait yang ditata dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam diri peserta didik supaya kritis pada permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai perilaku yang baik untuk mengoreksi semua kesenjangan yang terjadi, dan mahir dalam menjalani aktivitas sehari-hari.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, IPS adalah bidang studi yang mengkaji mempelajari, menganalisis masalah sosial dan fenomena sosial dengan mengevaluasi berbagai aspek kehidupan atau kombinasi dari aspek tersebut.

b. Materi Pembelajaran IPS

IPS berasal dari ilmu-ilmu sosial yang telah diubah atau diadaptasi. Bahan ajar IPS disusun dari ilmu-ilmu sosial berdasarkan kelas dan jenjang pendidikan, dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan bahan ajar. Selain itu, hubungan antara materi dari disiplin ilmu sosial yang berbeda dipertimbangkan (secara horizontal), sehingga isi materi disusun secara sistematis dan unsur keselarasan konseptual antar disiplin ilmu diperhitungkan saat menelaah masalah empiris.

Adaptasi materi dari ilmu-ilmu sosial menjadi IPS meliputi beberapa hal :

- 1) Fakta, konsep, generalisasi dan teori.
- 2) Pendekatan dan metode penyelidikan (*method of inquiry*) dari masing-masing disiplin ilmu sosial.
- 3) Kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk metodologi penelitian ilmu social.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen :<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Edy Surahman and Mukminan, 'Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4.1 (2017), 1–13.

<sup>13</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Stain Kudus Press (Pati, 2015).



- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang pengalaman sosial manusia di masa lalu, sekarang, dan masa depan.
  - 2) Mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan untuk menemukan dan memahami informasi.
  - 3) Memfasilitasi pengembangan nilai dan sikap demokrasi di kalangan siswa.
  - 4) Mempersiapkan kesempatan bagian atau peran dalam kehidupan sosial (*sosial participation*).
- d. Hakikat Pembelajaran IPS
- a) IPS Sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (*social studies as social sciences*)

Para ilmuwan sosial yang mendidik siswa dengan cara berpikir dan persepsi yang unik untuk setiap cabang ilmu sosial akan membantu mereka mengembangkan empati, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, dan menghargai cara kerja masyarakat. Profesor Laurent Senesh berpendapat bahwa tujuan utama mengembangkan pemikiran analitis adalah untuk membantu kaum muda memahami struktur. Tujuan akhir dari pendidikan ilmu sosial adalah untuk menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.

Pendidikan suatu ilmu harus mendidik peserta didik tidak hanya bagaimana mengajarkan ilmu, tetapi juga makna dan nilai ilmu pengetahuan untuk kemajuan masyarakat. Inilah salah satu perbedaan antara pendidikan disiplin ilmu sosial tertentu dan pendidikan ilmu sosial (ilmu sosial). Pendidikan IPS adalah pertimbangan psikologis pengetahuan sosial untuk tujuan pendidikan. Tidak ada pesan pedagogis dalam teks ini, yang sangat kontras dengan pendidikan dalam ilmu sosial, yang mengutamakan metode efektif untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

- b) IPS Sebagai Pendidikan Reflektif (*social studies as reflective inquiry*)

Kewarganegaraan yang efektif tidak terbatas pada kepatuhan atau kepatuhan pada aturan-aturan

tertentu. Sebaliknya, ini dipandang sebagai pengembangan penilaian yang baik dan kemampuan untuk membuat keputusan yang logis. Selain mempersiapkan peserta didik untuk kedewasaan, pendidikan juga menekankan pentingnya pengalaman pendidikan saat ini. Memberikan kesempatan untuk praktik kewarganegaraan di masa sekarang adalah metode pelatihan dan persiapan kewarganegaraan yang paling efektif di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan ilmu sosial harus mencakup peristiwa saat ini dan pengambilan keputusan di samping studi masa lalu. Dengan demikian, pendidikan IPS diharapkan mampu melahirkan konsep-konsep IPS yang revolusioner, sebagai contoh:

- 1) Demokrasi, hak asasi manusia, keadilan, krisis, konflik, kesejahteraan, kelangkaan, manajemen, epidemi, bencana alam, globalisasi, dll., semuanya harus secara fungsional terkait dengan apa yang dipelajari siswa dalam ilmu sosial.
  - 2) Untuk mencapai kewarganegaraan yang efektif, muatan ilmu sosial (IPS) harus diatur dalam hal topik dan masalah yang disajikan; idealnya, mata pelajaran yang disajikan harus terkait dan digabungkan (terintegrasi) untuk penyelidikan kontemporer.
  - 3) Metode pembelajaran IPS tidak hanya meliputi drill, expository, singkatan, dan review, tetapi juga penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan.
  - 4) Sesuai dengan kepentingan akademisi dan masyarakat luas, masalah yang akan diselidiki harus dipilih dari berbagai sumber.
- c) IPS Sebagai Kritik Kehidupan Sosial (*social studies as social criticism*)

Guru jarang menggunakan IPS sebagai sarana untuk menumbuhkan kritik siswa karena selain takut melakukan kesalahan dan menghadapi akibatnya, juga relatif menantang. Model pendidikan

ini lebih menitik beratkan pada pendidikan tentang isu-isu kontroversial dan pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan pengetahuan dan dorongan ketabahan untuk mengemukakan pendapat atau argumentasi. Siswa harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk tujuan memperoleh studi sosial dengan menggunakan berbagai metode pemecahan masalah.

- d) IPS Sebagai Pengembangan Pribadi Seseorang (*social studies as personal development of the individual*)

Pembelajaran IPS tidak langsung memberikan hasil bagi perkembangan pribadi seseorang, tetapi membekali seseorang dengan kemampuan untuk mengembangkan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupan (*social life skill*). Tujuan dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai mereka sehingga mereka dapat melihat diri mereka sebagai anggota masyarakat yang masuk akal dan suka menolong.<sup>14</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Inez As'adatul Hardiati Husna, 2021

Penelitian yang dilakukan Inez As'adatul Hardiati Husna pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Matematika Kelas V di MIN 7 Tulungagung”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulungagung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perencanaan metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika kelas V MIN 7 Tulungagung, (2) mengetahui pelaksanaan metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan pada pelajaran matematika kelas V MIN 7 Tulungagung, dan (3) mengetahui hasil metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran

---

<sup>14</sup> Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.

matematika kelas V MIN 7 Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data.

Kesimpulan ini didasarkan tentang bagaimana peserta didik yang sangat terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping*. *Mind mapping* adalah strategi pengajaran yang efektif yang membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Penggunaan *mind mapping* merupakan kesamaan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada implementasi metode *mind mapping* untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, dimana penelitian ini dilakukan di MIN 7 Tulungagung. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan peneliti lebih menitik beratkan pada penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS, tempat penelitian di SMP PGRI 15 Sukolilo, Pati.

2. Hasil penelitian Rizqoul Jabbari Milliardi Kusuma, 2021

Penelitian yang dilakukan Rizqoul Jabbari Milliardi Kusuma pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* Secara Daring untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sains di SD plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tujuan dari penelitian ini ada tiga yaitu: 1) untuk mengetahui bentuk perencanaan model pembelajaran *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang; 2) untuk mengetahui cara melaksanakan model pembelajaran *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang; dan 3) untuk mengetahui evaluasi hasil belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa model *mind mapping* dapat digunakan secara efektif. Model *mind*

*mapping* menyampaikan materi dengan cara menulis, menggambar, dan kreatifitas sehingga peserta didik menjadi tertarik dan mudah memahami materi yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sam-sama menggunakan pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu lebih focus pada penerapan model *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sains, tempat penelitian di SD Plus Pesantren Jombang Al-Anwar Jombang. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih focus pada penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS, tempat penelitian di SMP PGRI 15 Sukolilo.

3. Hasil penelitian Delia Aselina, 2019

Penelitian yang dilakukan Delia Aselina pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS (penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 44 Bandung kelas VIII-C)”. Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ini : 1) mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa terhadap materi dalam pembelajaran IPS kelas VIII CSMP N 44 Bandung, dan 2) mendeskripsikan perencanaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII C SMP N 44 Bandung. 3) mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas dalam pembelajaran IPS kelas VIII C SMP N 44 Bandung. 4) Menjelaskan hasil peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS kelas VIII C SMP N 44 Bandung. 5) mengemukakan kondisi dan solusi dari penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS kelas VIII C SMP N 44 Bandung. Melakukan penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen, dan catatan lapangan.

Berdasarkan temuan penelitian yang membandingkan pembelajaran IPS siklus I dan III terhadap penerapan *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar, disarankan agar siklus I diganti dengan siklus III. Karena masih banyak hambatan yang dirasakan pada siklus I, maka motivasi belajar siswa mencapai skor 50% dan berada pada kategori cukup. Kemudian peningkatan pada siklus II meningkat secara signifikan sebesar 80,5%, menempatkannya pada kategori baik. Hasil akhir siklus ketiga adalah kategori baik dengan peningkatan 90,7% dan kinerja yang lebih baik lagi

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menerapkan metode *mind mapping*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, tempat penelitian di SMP Negeri 44 Bandung, metode yang digunakan PTK. Sementara itu, peneliti lebih fokus pada penerapan metode *mind mapping* pada pelajaran IPS, tempat penelitian di SMP PGRI 15, metode yang digunakan kualitatif.

### C. Kerangka Berfikir

Tujuan pendidikan adalah untuk membina generasi penerus agar kelak dapat hidup produktif, tenteram, dan sejahtera sebagai masyarakat yang taat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam meningkatkan kemampuan itu semua membutuhkan perencanaan yang matang untuk mengoptimalkan pembelajaran yang kondusif. Saat proses pembelajaran pendidik harus terlibat dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang memastikan peserta didik memahami materi dengan cara membuat catatan atau membuat *mind mapping* untuk mengingat materi yang disampaikan.

Penerapan *mind mapping* dalam hal ini diharapkan dapat mengubah cara berpikir peserta didik, agar menumbuhkan kreativitas yang lebih besar, memperdalam pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Tujuan penggunaan *mind mapping* di



kelas adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

